

Pelatihan Dokter Gigi Kecil untuk Meningkatkan Literasi dan Kemampuan Mendeteksi Penyakit Gigi dan Mulut

DOI: <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v8i1.4602>

**Yufitri Mayasari^{1*}, Annisa Septalita², Mutiara Rina Rahmawati Ruslan³,
Anyadahayu Maritza⁴, Kania Pramesti Nuari⁵**

¹⁻⁵ Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama),
Jl. Bintaro Permai Raya No. III, Bintaro, Jakarta, Indonesia

*Email Korespondensi : yufitrimayasari@gmail.com

Abstract - *The prevalence of dental caries in elementary school age children is still a major problem in the world. The formation of dental and oral health cadres in schools can help implement programs to prevent the increase in cases of oral disease, especially dental caries. The little dentist training activities at Madrasah Ibtidaiyah Al-Jihadiyah, Bintaro, South Jakarta was implemented,. The aim of this activity is divided into two aspects, from the oral health aspect, this little dentist is expected to be able to disseminate information about oral health in the school, as well as help record examination results and detect early oral health problems such as dental cavities. From a public health aspect, this activity aims to improve facilities and infrastructure in schools to support clean and healthy living behavior in the school. This activity uses the Kartu GigiKu Card innovation and four small dentist training modules. From the results of this activity, it was found that 87% of the 15 training participants experienced increased knowledge regarding oral health. The ability to detect dental caries using the GigiKu card is 80%. Improvements in facilities and infrastructure have been achieved so that they can support clean and healthy living behavior activities.*

Keywords: *Little Dentist; School Health Program; Student*

Abstrak – Prevalensi karies gigi pada kelompok anak usia sekolah dasar masih menjadi masalah utama di dunia. Pembentukan kader kesehatan gigi dan mulut di sekolah dapat membantu terlaksananya program pencegahan peningkatan kasus penyakit gigi dan mulut khususnya karies gigi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah pelaksanaan kegiatan pelatihan dokter gigi kecil di Madrasah Ibtidaiyah Al-Jihadiyah, Bintaro, Jakarta Selatan. Tujuan dari kegiatan ini terbagi menjadi dua aspek yaitu dari aspek kedokteran gigi, dokter gigi kecil ini diharapkan dapat menyebarkan informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut di lingkungan sekolah, serta membantu mencatat hasil pemeriksaan dan mendeteksi dini masalah gigi dan mulut khususnya gigi berlubang. Dari aspek kesehatan masyarakat, kegiatan ini bertujuan memperbaiki sarana dan prasarana di sekolah untuk mendukung perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Pada kegiatan ini menggunakan inovasi Kartu GigiKu dan empat modul pelatihan dokter gigi kecil. Dari hasil kegiatan ini didapatkan bahwa 87% dari 15 peserta pelatihan mengalami peningkatan pengetahuan terkait kesehatan gigi dan mulut. Kemampuan deteksi karies gigi menggunakan kartu GigiKu adalah sebesar 80%. Perbaikan sarana dan prasarana telah tercapai sehingga dapat mendukung aktivitas perilaku hidup bersih dan sehat.

Kata Kunci: Dokter Gigi Kecil; Usaha Kesehatan Sekolah; Siswa

I. PENDAHULUAN

Anak usia sekolah merupakan kelompok yang mudah terkena masalah kesehatan gigi dan mulut salah satunya adalah karies gigi dan penyakit periodontal.(Kumar et al., 2020) Pada tahun 2012, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan bahwa karies gigi sebagai penyakit yang paling banyak dikeluhkan menjangkau 60-90% anak usia sekolah.(World Health Organization, 2022) Badan Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) melaporkan karies gigi menjadi masalah gigi dengan prevalensi terbesar pada anak. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, prevalensi karies gigi anak di Indonesia pada kelompok usia 5-9 tahun sebesar 92,6%, dan pada kelompok usia 10-14 tahun sebesar 73,4%. Prevalensi gusi mudah berdarah pada kelompok usia 5-9 tahun sebesar 9,6% dan pada kelompok usia 10-14 tahun sebesar 14,3%. (Kementerian Kesehatan RI, 2018) Kondisi karies gigi apabila dibiarkan akan berdampak pada masalah kesehatan umum anak seperti dapat mengganggu konsentrasi belajar anak di sekolah, mempengaruhi nafsu makan yang dapat mengganggu pertumbuhan dan berdampak buruk bagi status gizi anak tersebut.(Pratiwi et al., 2023) Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak masalah gigi dan mulut anak dan memerlukan perhatian khusus dari tenaga kesehatan. Berdasarkan pemeriksaan gigi dan mulut pada kegiatan Bulan Kesehatan Gigi dan Mulut yang diadakan oleh Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) pada November 2023, diketahui bahwa 89% siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Jihadiyah, Bintaro membutuhkan perawatan gigi dan mulut, terutama penambalan gigi berlubang. Tingkat ekonomi orang tua siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Jihadiyah yang tergolong menengah ke bawah membuat kebutuhan pemeriksaan rutin gigi berlubang bukan menjadi prioritas. Selain itu pemberian pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan sejak dini terutama dimulai pada anak usia sekolah. Sekolah Dasar (SD) yang merupakan suatu kelompok yang sangat strategis untuk program pencegahan penyakit gigi dan mulut.(Rifky et al., 2024) Hal ini sejalan dengan hasil yang didapatkan oleh Asri Herawati, dkk pada kegiatan pengabdian masyarakat tahun 2022 di kota Depok bahwa usia sekolah dasar merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk diantaranya menyikat gigi. Selain itu masa usia sekolah sudah menampakkan kepekaan untuk belajar sesuai dengan sifat ingin tahu anak.(Herawati et al., 2022)

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu diadakannya kegiatan pembentukan kader kesehatan khususnya gigi dan mulut di sekolah agar program pencegahan penyakit gigi dan mulut dapat berjalan secara rutin. Adapun kegiatan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Jihadiyah, Bintaro, Jakarta Selatan adalah pelatihan dokter gigi kecil untuk meningkatkan literasi dan kemampuan mendeteksi penyakit gigi dan mulut. Tujuan kegiatan ini terbagi menjadi dua aspek yaitu kedokteran gigi dan kesehatan masyarakat. Adapun dari aspek kedokteran gigi, kegiatan ini terdiri dari pelatihan kepada 15 dokter gigi kecil Madrasah Ibtidaiyah Al-Jihadiyah. Dokter gigi kecil ini diharapkan dapat menyebarkan informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut di lingkungan sekolah, serta membantu mencatat hasil pemeriksaan dan mendeteksi dini masalah gigi dan mulut khususnya gigi berlubang. Laporan hasil deteksi ini kemudian akan disampaikan kepada Penanggung Jawab Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) yang selanjutnya menjadi laporan rutin kepada pihak Puskesmas terdekat. Dari aspek kesehatan masyarakat, kegiatan ini terdiri dari perawatan sanitasi di lingkungan sekolah, termasuk memperbaiki kebersihan toilet yang kurang, memisahkan toilet dari tempat wudhu, mengganti tempat sampah yang sudah tidak layak, serta memperbaiki aliran air ke wastafel yang rusak.

Kegiatan ini juga mengikutsertakan mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi dibawah bimbingan dosen untuk pelaksanaan salah satu tridharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat serta implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Pada Kegiatan Pelatihan Dokter Gigi Kecil ini, mahasiswa yang terlibat mendapatkan rekognisi SKS. Rekognisi merupakan suatu prestasi non-kompetisi yang diraih oleh mahasiswa dan diberikan oleh pemerintah, komunitas, organisasi, atau masyarakat, di luar lembaga Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Rencana untuk rekognisi SKS adalah sebesar 8 SKS pada mata kuliah KKN dan tugas akhir. Pendanaan kegiatan ini oleh dana hibah Kementerian Riset dan teknologi 2024 pada skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat ruang lingkup Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan judul “Pelatihan Dokter Gigi Kecil Untuk Meningkatkan Literasi Dan Kemampuan Mendeteksi Penyakit Gigi Dan Mulut Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Jihadiyah Bintaro, Jakarta Selatan”.

II. METODE PELAKSANAAN

Tahapan kegiatan PKM ini meliputi :

- a). Sosialisasi melibatkan pihak Madarasah Ibtidaiyah Al-Jihadiyah, orang tua siswa, dan 15 siswa yang akan berperan sebagai dokter gigi kecil. Sosialisasi ini mencakup informasi mengenai latar belakang, tujuan, sasaran, serta tahapan pelaksanaan kegiatan.
- b). Pelatihan terdiri dari penyampaian empat materi mengenai kesehatan gigi dan mulut. Pelatihan ini mencakup empat modul yang digambarkan pada gambar 1, modul tersebut berjudul “Menenal Gigi dan Mulut”, “Faktor Risiko Penyebab Gigi Berlubang”, “Makanan dan Minuman yang Menyebabkan Gigi Berlubang”, serta “Pencegahan Gigi Berlubang”. Setiap modul disampaikan kepada dokter gigi kecil dengan pendekatan interaktif, dengan fokus pada pengembangan keterampilan mereka dalam mempraktikkan materi yang diberikan. Pada setiap akhir pemberian materi diberikan evaluasi yang sesuai dengan tujuan pemberian materi, seperti pada materi 1 diberikan evaluasi dengan uji coba deteksi gigi berlubang dengan kartu gigiKu, gambar 2 merupakan alat bantu deteksi gigi berlubang yang digunakan oleh dokter gigi kecil yaitu kartu gigiKu, dokter gigi kecil mengisi 'Kartu GigiKU' yang terdiri dari 5 pertanyaan terkait kondisi gigi dan mulut siswa. Dokter gigi kecil diharapkan dapat mengisi kartu ini untuk mencatat hasil pemeriksaan visual terhadap kondisi gigi dan mulut temannya lalu pada materi 2 diberikan evaluasi 3 pertanyaan terkait faktor risiko penyebab gigi berlubang, pada materi 3 diberikan evaluasi berupa permainan dengan mengelompokkan makanan dan minuman manis yang dapat menyebabkan gigi berlubang atau makanan yang sehat, lalu pada materi 4 para peserta pelatihan secara individu mempraktikkan metode menyikat gigi yang baik dan benar sesuai yang telah diajarkan oleh pemberi materi. Pelatihan ini berlangsung selama dua hari, dengan masing-masing hari mencakup dua materi berdurasi 45 menit, yang disertai dengan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pemahaman peserta pelatihan. Jadwal pelatihan disusun agar materi dapat diserap secara efektif oleh para siswa. Adapun keempat materi diberikan oleh oleh tim pengusul.
- c). Penerapan teknologi, setelah pelaksanaan pelatihan, diharapkan dokter gigi kecil mampu menjalankan perannya sebagai kader kesehatan gigi dan mulut di area kerjanya. Tugas pertama dari dokter gigi kecil adalah memberikan edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut, dengan waktu yang dikoordinasikan oleh guru penanggung jawab UKGS. Pada hari kedua, peserta pelatihan mempraktikkan materi edukasi tentang cara pencegahan penyakit gigi berlubang kepada semua siswa kelas 3, 4, dan 5 berjumlah 73 orang. Selain memberikan materi, para dokter gigi kecil juga mensimulasikan tahapan dan gerakan menyikat gigi yang baik dan benar di depan teman-temannya.

Respon positif didapatkan dari siswa audiens pada kegiatan praktik tersebut karena para dokter gigi kecil dianggap rekan sebaya yang lebih mudah dalam meneruskan informasi kesehatan gigi dan mulut.

d). Pendampingan dan evaluasi, selama kegiatan ini, dokter gigi kecil dan pihak sekolah didampingi oleh tim pengusul serta dokter gigi Puskesmas di masing-masing wilayah sekolah. Evaluasi dilakukan dengan beberapa cara, antara lain analisis skor *pre-test* dan *post-test* dari setiap dokter gigi kecil yang mengikuti pelatihan untuk menentukan apakah pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan dokter gigi kecil tentang kesehatan gigi dan mulut. Keberlanjutan program akan diawasi oleh dokter gigi Puskesmas di wilayah kerja masing-masing, dengan komitmen untuk memberikan laporan kegiatan UKGS secara berkala. Pada tahap awal, laporan akan disampaikan setiap bulan, dan setelah program berjalan dengan baik, pelaporan akan dilakukan setiap enam bulan sekali.



Gambar 1 : Empat Modul Pelatihan Dokter Gigi Kecil

Gambar 2 : Kartu GigiKu untuk Deteksi Gigi

III. HASIL PENEMUAN DAN DISKUSI

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari 3 bagian yaitu pelatihan 15 dokter gigi kecil yang diselenggarakan di Rumah Sakit Gigi dan Mulut FKG Moestopo, praktik dokter gigi kecil kepada 73 siswa kelas 3, 4, dan 5 yang diadakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Jihadiyah serta perbaikan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Al-Jihadiyah.

Pelatihan Dokter Gigi Kecil

Pelatihan dokter gigi kecil dilaksanakan di Rumah Sakit Gigi dan Mulut FKG Moestopo pada hari Selasa, 8 Oktober 2024. Peserta pelatihan ini adalah 15 dokter gigi kecil yang mewakili

siswa kelas 3, 4, dan 5. Kegiatan berjalan lancar dimulai dengan *pre-test* pada pukul 08.00. Pada gambar 3, kegiatan dimulai dengan pemberian materi 1 dengan judul “Mengetahui Gigi dan Mulut” yang dibawakan oleh Drg. Yufitri Mayasari, M.Kes. Pada materi ini peserta pelatihan diberikan materi tentang bagian rongga mulut, periode pertumbuhan dan perkembangan gigi, dan yang terpenting kondisi klinis dari setiap bagian rongga mulut apabila dalam kondisi sehat. Pada sesi ini dilanjutkan dengan evaluasi dengan uji coba deteksi gigi berlubang menggunakan kartu gigiKu. Kartu ini memiliki 5 pertanyaan yang mengarah pada deteksi gigi berlubang pada gigi. Hasil pemeriksaan siswa dibandingkan dengan hasil pemeriksaan dokter gigi selaku standar baku emas.



Gambar 3 : Pemberian materi 1 dan evaluasi

Dapat dilihat pada tabel 1 hasil uji coba deteksi gigi berlubang didapatkan hasil bahwa 3 dari 15 peserta pelatihan sudah dapat mendeteksi gigi berlubang dengan menggunakan kartu gigiKu, artinya 80% peserta pelatihan sudah memenuhi standar kemampuan deteksi gigi berlubang.

Tabel 1 : Hasil Uji Coba Deteksi Gigi Berlubang menggunakan Kartu GigiKu

	Pemeriksaan Kartu GigiKu	Standar Baku Emas (Pemeriksaan Dokter Gigi)	Kesimpulan
Dokter Gigi Kecil 1	Ada lubang	Ada lubang	Sesuai
Dokter Gigi Kecil 2	Ada lubang	Ada lubang	Sesuai
Dokter Gigi Kecil 3	Tidak ada lubang	Ada lubang	Tidak sesuai
Dokter Gigi Kecil 4	Ada lubang	Ada lubang	Sesuai
Dokter Gigi Kecil 5	Ada lubang	Ada lubang	Sesuai
Dokter Gigi Kecil 6	Ada lubang	Tidak ada lubang	Tidak sesuai
Dokter Gigi Kecil 7	Ada lubang	Ada lubang	Sesuai
Dokter Gigi Kecil 8	Tidak ada lubang	Tidak ada lubang	Sesuai
Dokter Gigi Kecil 9	Tidak ada lubang	Tidak ada lubang	Sesuai
Dokter Gigi Kecil 10	Tidak ada lubang	Tidak ada lubang	Sesuai
Dokter Gigi Kecil 11	Tidak ada lubang	Tidak ada lubang	Sesuai
Dokter Gigi Kecil 12	Ada lubang	Ada lubang	Sesuai
Dokter Gigi Kecil 13	Tidak ada lubang	Tidak ada lubang	Sesuai
Dokter Gigi Kecil 14	Ada lubang	Ada lubang	Sesuai
Dokter Gigi Kecil 15	Tidak ada lubang	Ada lubang	Tidak sesuai

Pada materi kedua berjudul “Faktor Risiko Penyebab Gigi Berlubang” yang dibawakan oleh Drg. Annisa Septalita, M.Kes dilanjutkan dengan evaluasi berupa jawab cepat pertanyaan, dapat dilihat pada gambar 4. Pada materi ini para siswa diajarkan tentang 9 faktor risiko karies gigi

yaitu konsumsi softdrink, konsumsi susu, kebiasaan makan manis, kebiasaan mengemut makanan, pH rongga mulut, kebersihan rongga mulut, tingkat pendidikan, usia, status sosial ekonomi. Peserta pelatihan juga diharapkan mengetahui 2 gejala klinis awal pada gigi berlubang yaitu fisur hitam, bercak putih. Peserta pelatihan dapat menjawab pertanyaan dengan baik meskipun perlu dilengkapi kembali.



Gambar 4 : Pemberian materi 2 dan evaluasi

Berdasarkan gambar 5 dapat dilihat pemberian materi ketiga berjudul “Makanan dan Minuman yang Menyebabkan Gigi Berlubang” yang dibawakan oleh Dr. Fauziah. M.Asim, drg, M.Kes. Peserta pelatihan diperkenalkan dengan istilah makanan minuman kariogenik dan makanan minuman kariostatik. Pada sesi ini diberikan evaluasi berupa permainan mengelompokkan makanan dan minuman yang tidak baik bagi gigi dan mulut. Siswa dapat menentukan mana makanan dan minuman yang tidak baik, evaluasi berjalan meriah karena peserta pelatihan berlomba-lomba menjadi juara.



Gambar 5 : Pemberian materi 3 dan evaluasi

Materi terakhir pada kegiatan ini yaitu “Pencegahan Gigi Berlubang” yang dibawakan oleh Drg. Mutiara Rina RR, MPH, terlihat dari dokumentasi gambar 6. Peserta pelatihan mendapatkan materi tentang waktu yang tepat dalam menyikat gigi, alat yang harus digunakan, dan penggunaan pasta gigi yang baik untuk keserhatan gigi dan mulut. Pada akhir sesi dilakukan evaluasi siswa bergantian praktik edukasi cara menyikat gigi yang baik dan benar berdasarkan metode Rolling

strokes. Materi keempat ini adalah materi yang akan diberikan oleh peserta pelatihan kepada teman-temannya di sekolah pada kegiatan praktik dokter gigi kecil.



Gambar 6 : Pemberian materi 4 dan evaluasi

Dapat dilihat dari tabel 2 bahwa pada akhir kegiatan diberikan *post test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta pelatihan terkait kesehatan gigi dan mulut. Berikut hasil *pre-test* dan *post-test* dari kegiatan pelatihan ini. Hasil dikategorikan menjadi meningkat, tetap, dan menurun. Pada akhir pelatihan, peserta pelatihan diberikan pin dokter gigi kecil dan seragam dokter gigi kecil untuk digunakan pada saat praktik dokter gigi kecil di sekolah.

Tabel 2 : Hasil *pre-test* dan *post-test* peserta pelatihan dokter gigi kecil (n=15)

	n	%
Kategori Skor Pengetahuan		
Meningkat	13	87
Tetap	2	13
Menurun	0	0
	15	100

Pelatihan kesehatan gigi dan mulut untuk siswa sangat penting karena beberapa alasan antara lain masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi, mempengaruhi hampir setengah populasi dunia (Murdiyanto et al., 2022). Data menunjukkan bahwa 60-90% anak-anak sekolah di seluruh dunia memiliki karies gigi, sementara di Indonesia setidaknya 89% penderita karies adalah anak-anak (Husen et al., 2022). Hal ini menunjukkan pentingnya intervensi sejak dini. Program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) merupakan strategi utama untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut siswa sekolah dasar (Tulangow, 2019). Pelatihan melalui UKGS dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anak usia sekolah dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut (Husen et al., 2022). Metode inovatif seperti penggunaan poster, video kartun animasi terbukti efektif dalam mengubah perilaku anak-anak terkait kebersihan gigi dan mulut (Mayasari et al., 2021). Pelatihan kesehatan gigi dan mulut untuk siswa sekolah dasar sebagai kader sangat penting mengingat tingginya prevalensi masalah gigi pada kelompok usia anak-anak. Program seperti UKGS dan metode inovatif lainnya dapat secara efektif meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Kader

merupakan individu yang terorganisir pada periode waktu tertentu, para kader kualitasnya harus selalu ditingkatkan agar tercapai tujuan peningkatan kualitas kesehatan gigi dan mulut pada kelompok anak usia sekolah. Adanya program penyuluhan dan pembinaan kader kesehatan gigi dan mulut di sekolah diharapkan dapat menjadi media transfer informasi pengetahuan serta ketrampilan yang diperoleh untuk diteruskan kepada teman, keluarga dan masyarakat sekitarnya. Selanjutnya kegiatan ini dapat membantu upaya peningkatan kualitas kesehatan gigi dan mulut.(Bintari & Prasetyowati, 2022)

Praktik Dokter Gigi Kecil dengan sasaran siswa kelas 3, 4, dan 5

Pada gambar 7 dapat dilihat kegiatan siswa yang telah mengikuti pelatihan dokter gigi kecil selanjutnya melakukan praktik pemberian edukasi kepada teman-temannya di sekolah. Dokter gigi kecil memberikan edukasi pencegahan karies gigi lalu dilanjutkan dengan praktik metode menyikat gigi Rolling strokes dihadapan teman-temannya di sekolah. Para siswa antusias mendengarkan materi dan bertanya hal yang kurang jelas. Bahasa yang digunakan sangat mudah dimengerti oleh para siswa mengingat materi kesehatan gigi dan mulut diberikan oleh rekan seusia mereka.



Gambar 7 : Praktik edukasi kesehatan gigi dan mulut oleh dokter gigi kecil

Perbaikan Sarana dan Prasarana

Salah satu trias Usaha Kesehatan Sekolah yaitu pendidikan kesehatan yang implementasinya dengan pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah. Dalam hal ini diberikan perbaikan sarana dan prasarana pada ruang UKS/UKGS yaitu pemberian kelengkapan sikat gigi, pasta gigi, dan gelas kumur untuk semua siswa kelas 3, 4, dan 5, poster edukasi “Karies Gigi” di ruang UKS, poster “pemilahan sampah”, poster “cuci tangan”, poster manajemen UKS. Lalu perbaikan sarana toilet umum dengan kelengkapan keset, stiker penanda toilet, pemberian tanaman hias, serta kelengkapan cuci tangan seperti sabun cuci tangan. Juga diberikan tong sampah tiga warna sesuai syarat pemilahan sampah. serta perbaikan wastafel. Dokumentasi perbaikan sarana dan prasarana di MI AL-Jihadiyah dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 8 : Perbaikan sarana dan prasarana sekolah

IV. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pelatihan dokter gigi kecil terbukti meningkatkan literasi peserta pelatihan serta kemampuan deteksi gigi berlubang para dokter gigi kecil peserta pelatihan ini. Perbaikan sarana dan prasarana di sekolah diharap dapat menunjang pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. Tim pelaksana mengharapkan keberlanjutan program di masa yang akan datang guna mendukung program pencegahan penyakit gigi dan mulut di kelompok siswa usia sekolah dasar.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah memberikan dukungan finansial kepada LPPM Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) untuk kegiatan Hibah Dikti tahun 2024.

Daftar Pustaka

- Bintari, T., & Prasetyowati, S. (2022). Peningkatan Pengetahuan Kader Ukgs Tentang Cara Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Melalui Penyuluhan. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 2(3), 361–366.
- Herawati, A., Nina, Sari, A., Santoso, D., Brahmastha, F., Sitorus, G. G., & Setiawaty, S. (2022). Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut melalui Media Pembelajaran Berbasis Interaktif pada Siswa SDN Mekarjaya 11 Kota Depok Tahun 2022. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(04), 111–118.
- Husen, L. M. S., Hardiansah, Y., Asmawariza, L. H., Yulandasari, V., Apriani, B. F., Mastuti, A., Wiguna, R. I., Sari, B. L. P. M., Ayuwardini, C., & Azhari, R. (2022). Penyuluhan Kesehatan melalui Program GERTAGIMU sebagai Upaya Menangani Masalah Gigi dan Mulut pada Anak. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 4(3), 500. <https://doi.org/10.36565/jak.v4i3.408>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Riskendas 2018. *Laporan Nasional Riskesdas 2018*, 44(8), 181–222. [http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK_No_57_Tahun_2013_tentang_PTRM.pdf)
- Kumar, D., Gandhi, K., Maywad, S., Malhotra, R., Ahuja, S., & Kapoor, R. (2020). Prevalence and correlation of dental caries with its specific risk factors in 5–15-year-old school-going children in urban population of Ghaziabad. *International Journal of Clinical Pediatric Dentistry*, 13(1), 72–78. <https://doi.org/10.5005/jp-journals-10005-1714>
- Mayasari, Y., Belanita, B., & Hertiana, E. (2021). Online Video Game: the Innovation of Dental Health Education Tools for Children During Covid-19 Pandemic. *Moestopo International Review on Social, Humanities, and Sciences*, 1(1), 16–24. <https://doi.org/10.32509/mirshus.v1i1.7>
- Murdiyanto, D., Faizah, A., Suparno, N. R., Kaswindiarti, S., Ningsih, J. R., & Kurniawati, D. (2022). View of Improving oral health knowledge for little dentists at elementary school level in Kartasura District.pdf. *Community Empowerment*, 7(9), 1555–1561.
- Pratiwi, I. M., Fitri, S. A., Fauziyyah, N. S., Gunawan, Y. A., Azhari, A., & Astuti, Z. (2023). Pendidikan kesehatan tentang kebersihan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2, 8–17.
- Rifky, M. F., Puspita, S. R., & Ruslan, M. R. (2024). Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut Bagi Siswa SD di Kecamatan Manggar, Belitung Timur. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 50–56. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v7i1.3559>
- Tulangow, R. R. (2019). Gambaran Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) bagi Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Dumoga. *EBiomedik*, 7(2), 143–149. <https://doi.org/10.35790/ebm.7.2.2019.25583>
- World Health Organization. (2022). Global oral health status report. In *Who*, (Vol. 57, Issue 2).